



PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PKn KELAS V SD KRISTEN KALAR-KALAR KECAMATAN ARU SELATAN

Yopi A. Laelaem^{1*}, Nathalia Yohana Johannes²

^{1*}Program Studi PGSD, Program Studi Di Luar Kampus Utama
Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

²Program Studi PGSD Universitas Pattimura Ambon, Indonesia
Email: yopilaelaem03@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Bermain Peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PKn kelas V SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan.. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. V SD Kristen Kalar-Kalar dengan jumlah siswa 24 siswa, laki-laki 13 dan Perempuan 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar untuk tiap-tiap siklus yaitu pada siklus I terdapat 10 siswa (41%) telah memperoleh nilai >65 namun masih terdapat 14 siswa (58%) yang belum memperoleh nilai <65. Sedangkan siklus II terdapat 22 siswa (91%) telah memperoleh nilai >65 dan hanya terdapat 2 siswa (8%) yang tidak tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui Penerapan Metode Bermain Peran tentang materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Metode Bermain Peran, Hasil Belajar

APPLICATION OF ROLE PLAYING METHOD TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS V CIVICS MATERIALS AT KALAR-KALAR KRISTEN PRIMARY SCHOOL, ARU SELATAN DISTRICT

Abstract, The purpose of this research is to determine the application of the Role Playing Method in improving student learning outcomes in class V Civics material at Kalar-Kalar Christian Elementary School, South Aru District. This research is Classroom Action Research. V SD Kristen Kalar-Kalar with a total of 24 students, 13 boys and 11 girls. The results of this research show that the use of the Concept Sentence learning model can improve narrative essay writing skills. The results of the research showed that the learning outcomes for each cycle were that in cycle I there were 10 students (41%) who had obtained a score of >65 but there were still 14 students (58%) who had not obtained a score <65. Meanwhile in cycle II there were 22 students (91 %) have obtained a score of >65 and there are only 2 students (8%) who did not complete. This increase shows that through the application of the Role Playing Method regarding the material Describing the Unitary State of the Republic of Indonesia to class V students at Kalar-Kalar Christian Elementary School, South Aru District, it was declared successful.

Keywords: Role Playing Method, Learning Outcomes

Submitted: 27 September 2023

Accepted: 29 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi diri dalam kehidupannya, baik sebagai individual maupun sebagai warga masyarakat. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SD tahun 2006 ditegaskan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di artikan sebagai mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai- Nilai tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individual maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai bagian dari tingkatan pendidikan nasional, mempunyai peran yang cukup penting dan patut di perhatikan dalam rangka memulai pendidikan karakter ini, penanaman karakter mulai dini, ini menjadi taruhan akan masa depan bangsa kita.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Banyak dijumpai dalam proses pembelajaran guru kaku dengan mempergunakan satu atau dua metode, menerjemahkan metode itu secara sempit dan menerapkan metode di kelas dengan metode yang ia baca, metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan dan memberi contoh pelajaran kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, metode-metode dapat dipergunakan secara variatif, dalam artian kata-katanya tidak boleh monoton dalam suatu metode.

Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. Dengan kata lain, bagaimana seharusnya siswa belajar, akan sangat ditentukan oleh apa hasil yang ingin diperoleh siswa. Proses pembelajaran bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan,

pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Proses pembelajaran sering kali terlihat monoton, guru banyak menggunakan metode-metode klasikal seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa cenderung pasif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Proses pembelajaran di kelas V mata pelajaran PKn di SD Kristen Kalar-kalar Kecamatan Aru Selatan, proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode-metode klasikal dan masih bersifat satu arah selama proses belajar berjalan, siswa pasif dalam proses pembelajaran karena diberi sedikit ruang untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dilihat dari nilai rata-rata masih di bawah KKM 65 pada Senin 07 Februari 2022 berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan. Ketrampilan dalam bermain peran masih rendah yakni sebagian siswa kelas V belum dapat bermain dengan lafal, intonasi dan ekspresinya juga tidak sesuai dengan karakter. Beberapa penyebab siswa belum dapat bermain peran dengan baik di antaranya: (1) masih rendahnya keberanian siswa untuk berbicara; (2) siswa yang kurang mengetahui cara-cara mengekspresikan dan menghayati karakter yang di perankan; (3) siswa terlihat tidak serius dan lebih sering bercanda dengan lawan mainnya.

Metode bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Metode bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar peserta didik kemudian bermain peran memiliki tujuan tertentu ketika di lakukan oleh peserta.

Dengan materi mendeskripsikan negara kesatuan republik siswa mampu mengetahui luas pulau-pulau yang berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tema ekosistem pada kelas V SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada senin 07 Februari 2022 bahwa guru di SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru selatan belum menerapkan metode bermain peran dengan baik dalam proses belajar mengajar secara maksimal, sehingga peneliti memutuskan untuk menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar materi PKn di SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mata pelajaran PKn yang hampir sebagian besar siswa memiliki nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak efisien, terutama dalam mata pelajaran PKn yang membutuhkan lebih banyak kreatifitas guru sehingga proses pembelajaran yang dilakukan

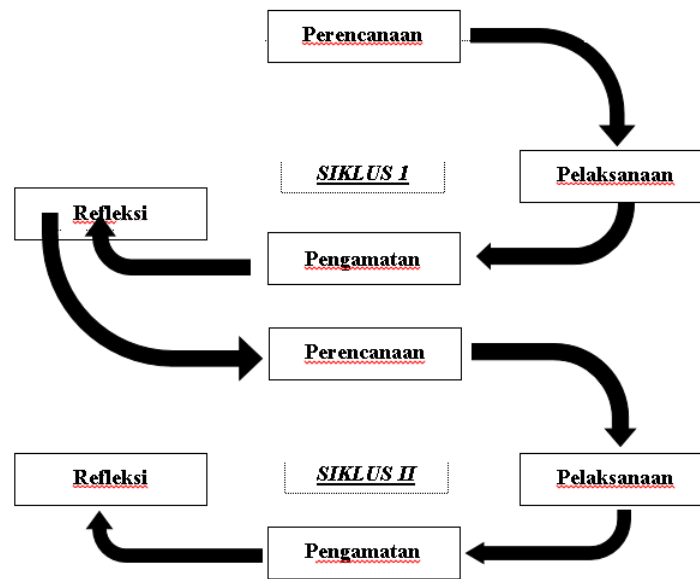
dapat melibatkan siswa agar aktif yang secara langsung akan berpengaruh pada kemampuannya untuk memahami materi tersebut sehingga hasil belajar dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat oleh karena PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa siswi kelas V SD Kristen Kalar-Kalar dengan jumlah siswa 24 siswa, laki-laki 13 dan Perempuan 11.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi dan penilaian karangan. Pada prosedur penelitian ini terdapat empat tahap pada suatu putaran (siklus), yaitu: 1) Merencanakan prosedur proses pelaksanaan dengan metode Bermain Peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PKn mendeskripsikan Negara kesatuan republik Indonesia. 2) Tindakan adalah kegiatan yang dilaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pkn, Mendeskripsikan Negara kesatuan republik indonesia yang telah direncanakan. 3) Pengamatan adalah merupakan tindakan Kolaborator mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan metode pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuai antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan. 4) Evaluasi dan Refleksi adalah tindakan yang didasarkan pada hasil pengamatan dan selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang kurang dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Siklus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sampai indikator keberhasilan telah tercapai. Adapun alur penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2013:131)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan informasi tentang beberapa hal menyangkut proses pembelajaran yang terjadi pada SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan khususnya di kelas V. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas V. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil belajar pada materi mendeskripsikan NKRI yang disajikan dalam bentuk menampilkan gambar dan penjelasan dari guru dengan menggunakan metode bermain peran dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dapat dilihat pada gambar tabel.c dari gambar tersebut, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Kristen kalar-kalar Kecamatan Aru Selatan menunjukkan adanya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn pada materi mendeskripsikan NKRI dengan menggunakan Metode Bermain Peran. Dari tes akhir siklus I sebanyak 10 siswa (41%) memperoleh nilai >65 dan sebanyak 14 siswa (58%) belum

memperoleh nilai <65 perolehan tersebut menggambarkan pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 41% siswa yang belum memperoleh nilai <65 .

Selanjutnya refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa terdapat kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Adapun kekurangan yang terjadi pada perangkat pembelajaran yang di susun yaitu jawaban yang terdapat pada kelompok hampir semua sama dan pertanyaan yang di buat oleh siswa agak sukar sehingga membingungkan siswa dalam menjawab. Penerapan Metode Bermain Peran sudah terlaksana dengan baik, hanya saja masih ada siswa yang kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelompok.

Gambar yang di tampilkan kepada siswa menyangkut materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan agar guru dapat menerapkan Metode Bermain Peran dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan, lebih memperhatikan kondisi siswa dan harus lebih bersikap tegas pada siswa yang berperilaku tidak relevan(tidak baik). Selain itu guru juga diharapkan agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar tugas maupun siswa yang tampak bingung menulis pertanyaan pada lembar kerja di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka di putuskan penelitian akan di lanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi. Adapun tindakan kelas pada siklus II di laksanakan dalam satu kali pertemuan. Setelah siklus II ini di laksanakan, maka hasil belajar tes akhir siklus II menunjukan ada peningkatan dari siklus I yaitu 22 siswa (91%) yang memperoleh nilai >65 dan 2 siswa (8%) yang belum memperoleh nilai <65 . Pada tes akhir siklus II siswa yang tidak tuntas hasil belajar di karenakan 2 orang siswa belum mampu mengerjakan soal tes dengan baik dan benar sehingga 2 siswa tersebut akan di berikan remedial selain memberikan remedial peneliti dan guru mata pelajaran melakukan pendekatan secara individu agar mengetahui penyebab terjadinya hasil belajar dua siswa tersebut menurun.

Setelah di hitung presentase pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 91% siswa yang memperoleh nilai >65 (KKM). Sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya atau di hentikan pada siklus II. Dengan demikian peneliti telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan. Melalui penerapan Metode Bermain Peran dengan demikian target penelitian telah

tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar pada materi mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Hasil refleksi pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung baik. Kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki dengan baik pada siklus II. Guru telah menggunakan langkah-langkah metode bermain peran dengan baik dalam proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai RPP disusun oleh peneliti. Peran guru dalam memfasilitasi siswa menjadi tolak ukur meningkatkan hasil belajar siswa, ketika guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar pertanyaan secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Terlihat bahwa tingkat keseriusan guru demi mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Dalam Penerapan Metode Bermain Peran dalam proses pembelajaran PKn materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah meningkat siswa serta menambah kemampuan berkomunikasi baik secara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan penerapan Metode Bermain Peran dalam proses pembelajaran PKn dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa. Siswa terlihat aktif sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Bermain Peran dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan pada materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). karena setelah siswa mengikuti pelajaran dengan Penerapan Metode Bermain Peran hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar untuk tiap-tiap siklus yaitu pada siklus I terdapat 10 siswa (41%) telah memperoleh nilai >65 namun masih terdapat 14 siswa (58%) yang belum memperoleh nilai <65 . Sedangkan siklus II terdapat 22 siswa (91%) telah memperoleh nilai >65 dan hanya terdapat 2 siswa (8%) yang tidak tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui Penerapan Metode Bermain Peran tentang materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Kristen Kalar-Kalar Kecamatan Aru Selatan dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, 2004. *Keterbacaan isi, kebahasaan, nilai budaya di dalam cerita pendek oleh siswa*. Bandung: UPI.
- Alfabet Fadila, Muhammad .2012. *Desain pembelajaran PAUD*, Yogyakarta. Ar leverage
- A, Fitry. 2015. *Pengaruh corporate social responsibility, leverage*.
- Anita, Sri dkk, 2008. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmadi, 2012. *Kemampuan dasar mengolah mengajar*, Bandung.
- Djamara dkk, 2010. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rena Citra.
- F, Rupuh dkk. 2010. *strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik Oemar, 2004. *Proses belajar mengajar*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamza, 2007. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hilgard & Bower (Purwanto,2002:84). *Pendidikan ilmu pengetahuan*. Jakarta.
- Heri Rahyubi, 2012. *Teori teori belajar dan aplikasi pembelajaran motoric*.
- Joko Susilo. 2006. *Gaya menjadikan makin pintar*: Jakarta; bumi persara.
- Kanandar, 2015. *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*; PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mas' UD, dkk.2012. *perencanaan pembelajarn mengembangkkn standar kompetensi guru*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Nabisi Laponno. dkk, 2008. *Belajar dan pembelajaran SD*, Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas.
- Prasetyo Eko.Galang ,2012. *kemampuan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap demokratis''*. Jurnal citi2 hensip, vol 1 no 2, (2021:107).
- Sutikno, 2009. *Belajar dan pembelajaran, upaya kreaktif dan mewujudkan pembelajaran yang berhasil*. cetakan ke 5, Bandung: Prospect.
- Sudjana, nan. 2013. *Dasar-dasar mengajar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Trianto, 2012. *Model pembelajaran terpadu* (Jakarta:PT Bumi Aksara).
- Woordwort Ismihyani, 2000. *Meningkatkan hasil belajar*, Jakarta: Rinekas Cipta